

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin

**H.Haderani
Yahya Mof
Abdul Khalik**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Islamic Education Teachers should be proactive and always involved in the development of the students' character by creating the atmosphere of a religious school in order to create a conducive study condition. The Islamic religious teachers in SMP 23 Banjarmasin have played important roles in the activities of religious guidance. The result of the study has showed that these religious activities have been run effectively so that they bring positive impacts to the school itself.

Keywords: *The role of Islamic religious teachers, religious guidance.*

Guru Pendidikan Agama Islam harus proaktif dan selalu terlibat dalam pembinaan karakter siswa secara individual, dengan menciptakan suasana dan iklim sekolah yang bernuansa agama, agar terwujud kondisi dan iklim belajar yang lebih kondusif untuk itu perlu dilakukan berbagai kegiatan bimbingan keagamaan.

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah berperan dengan baik. Kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah dilaksanakan dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah berdampak positif terhadap iklim persekolahan.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI dan Bimbingan Keagamaan.*

Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu masyarakat atau negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-

anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum re-

gional, nasional maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa (Usman,1990:4).

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain, adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya tanggung jawab dan kepedulian guru terhadap siswa, yang berakibat rendahnya kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari barisan para guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak di sekolah dalam rangka pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa. Tugas ini sangatlah berat karena selain adanya tuntutan didunia dan akhirat juga baik buruknya prilaku kepribadian siswa yang pertama ditanya adalah siapa guru agamanya. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam harus proaktif dan selalu terlibat dalam pembinaan karakter siswa secara individual, dengan menciptakan suasana dan iklim sekolah yang bernuansa agama, agar terwujud kondisi dan iklim belajar yang lebih kondusif untuk itu perlu dilakukan berbagai kegiatan bimbingan keagamaan.

“Guru pendidikan agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikan-nya bilamana dia memiliki kompetensi Personal-Religius dan Kompetensi Profesional-Religius”. Kata Religius selalu dikaitkan dengan masing-masing kompetensi tersebut menunjukkan adanya komitmen guru Pendidikan Agama Islam kepada ajaran Islam sebagai kriteria utama sehingga segala

masalah prilaku kependidikan yang dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan, dan didudukan dalam perspektif Islam (Muhaimin, 2001: 97).

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Dari penjelasan latar belakang di atas maka dapat dinyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa secara individual dengan pendekatan keagamaan (Bimbingan Keagamaan) merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai keterlibatan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan, untuk itu perlu diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SMP NEGERI 23 BANJARMASIN”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin. Rumusan masalah ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin?

3. Apa dampak kegiatan bimbingan keagamaan terhadap suasana dan iklim pembelajaran pada SMPN 23 Banjarmasin?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data objektif mengenai gambaran tentang:

1. Aktifitas bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin?
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan Keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin?

Signifikasi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya peran guru pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan sebagai masukan bagi penyelenggara Pendidikan Agama Islam dan dasar pertimbangan dalam pembinaan karakter siswa dalam rangka meningkatkan dan kualitas lulusan siswa SMPN 23 Banjarmasin khususnya, dan siswa-siswa sekolah/madrasah pada umumnya.

Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya berbagai macam penafsiran yang kurang tepat atas judul penelitian ini yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin" terlebih dahulu diberi batasan pengertian sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Yang dimaksudkan peran Guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah aktivitas seorang guru Pendidikan agama Islam menjalankan fungsinya sebagai pendidik yang meliputi aktivitas

pembinaan ibadah dan aktifitas pembinaan kepribadian akhlak siswa yang terdiri dari: membaca do'a, aktivitas tadarus al qur'an, pembacaan yasin, shalat berjama'ah. Pengelola musholla, Ceramah agama, Amar makruf nahiil munkar, kegiatan Maulid Habsyi, membina hubungan dan kedekatan dengan siswa, dan memberi keteladanan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan Agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin tahun 2013/2014

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap para guru pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 23 Banjarmasin. Latar belakang dan perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan persiapan untuk mendapatkan data dan analisis hasil penelitian, penulis lakukan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian eksploratif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Penelitian eksploratif adalah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi keadaan atau suatu fenomena secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan untuk memaparkan atau menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan data dari variabel peranan guru PAI dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin.

a. Subjek dan Objek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada SMPN 23

Banjarmasin tahun 2013/2014 sebanyak 3 (tiga) orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktifitas pembinaan ibadah dan aktivitas pembinaan kepribadian akhlak siswa yang terdiri dari: membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, aktifitas tadarus al qur'an, pembacaan yasin, Shalat berjama'ah, pengelola musholla, Ceramah agama, Amar makruf nahi munkar, kepanitiaan kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak terpuji, memberi nasehat, kegiatan maulid habsyi, membina hubungan dan kedekatan siswa, dan keteladanan.

b. Data dan Sumber Data

1) Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin yang meliputi aktivitas pembinaan ibadah dan aktivitas pembinaan kepribadian akhlak siswa yang terdiri dari: membaca do'a sebelum dan sesudah belajar aktifitas tadarus alqur'an, pembacaan yasin, Shalat berjama'ah, Pengelola Mushalla, Ceramah Agama, Amar makruf nahil munkar, kepanitiaan kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak terpuji, memberi nasehat, kegiatan maulid Habsyi, membina hubungan dan kedekatan dengan siswa, dan memberi keteladanan.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden yaitu Guru PAI di SMPN 23 Banjarmasin dan informan serta dokumen yang tersedia, berkenaan dengan data pendukung.

c. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Angket (kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) dalam penelitian ini penulis menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Teknik angket (kuesioner) ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan pada SMPN 23 Banjarmasin.

2) Teknik Observasi

Tehnik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan cara yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan secara langsung dan mengecek kebenaran yang penulis peroleh dari kuesioner.

3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah guru PAI pada SMPN 23 Banjarmasin.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkann penulis menggunakan teknik diskriptif kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan kondisi yang diinginkan Agar pemberian predikat dapat tepat, sebelum pemberian predikat dilakukan. Kondisi tersebut diukur dengan presentase, baru kemudian ditransfer ke predikat (Arikunto, 1990: 353).

Laporan Hasil Penelitian

Data dan analisis data penelitian tentang, peranan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin dapat dikemukakan berikut:

1. Aktivitas membaca do'a sebelum dan sesudah belajar

Para guru pendidikan agama Islam sudah berperan baik dalam aktivitas membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Hal ini tergambar dari pandangan, keikutsertaan peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin, yang serta rutin guru ikut serta dalam kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar yaitu kategori selalu ikut 100%. Dari data analisis diatas jelas terlihat bahwa seluruh guru pendidikan agama Islam sudah berperan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa aktivitas membaca do'a sebelum dan sesudah belajar di sekolah merupakan bagian dari tugas tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai keimanan kepada tuhan dalam diri peserta didik, agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai rasa ketergantungan dan hanya kepada Allah tempat meminta. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang selalu membiasakan berdo'a, perlu tetap selalu mencapai hasil yang optimal.

2. Aktivitas tadarus Al Qur'an

Para guru pendidikan agama Islam sudah berperan dengan baik dalam aktivitas tadarus Al Qur'an. Hal ini tergambar dari pandangan, keikutsertaan serta peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin, yang serta rutin guru ikut serta dalam kegiatan tadarus yaitu kategori selalu ikut 66,7%, kadang-

kadang 33,3%, kemudian berperan dalam aktivitas tadarus Al Qur'an, berada pada kategori memimpin 66,7%, mengawasi tadarus di dalam kelas 33,3%, berikutnya pendapat guru yang menyatakan bahwa kegiatan penting dalam pembiasaan membaca dan pembelajaran Al Qur'an, berada pada kategori sangat penting 66,7%, penting 33,3%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa seluruh guru pendidikan agama Islam sudah berperan baik dalam melaksanakan aktivitas tadarus Al Qur'an di sekolah. Kegiatan ini upaya untuk selalu membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa tadarus Al Qur'an. Hal ini menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai gemar membaca Al Qur'an, agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai rasa keagamaan dan kebiasaan positif dalam kegiatan tadarus Al Qur'an bagi peserta didik. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam perlu tetap melestarikan dan memelihara kebiasaan baik ini dengan penuh tanggung jawab, agar tetap selalu mencapai hasil yang optimal.

3. Aktivitas Ceramah Agama

Peran guru mata pelajaran agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan ceramah di sekolah sudah berperan baik. Hal ini tergambar dari padangan, keikutsertaan serta peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin, yang secara rutin guru ikut serta dalam kegiatan ceramah agama di sekolah berada pada kategori selalu 100%. Kemudian peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam melaksanakan ceramah agama di sekolah, yang berperan sebagai pemimpin berada kategori 33,3%, dan yang berperan sebagai pengawas berada pada kategori 66,7%. Selanjutnya pendapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin yang menya-

takan pentingnya ceramah agama di sekolah bagi peserta didik, berada pada kategori sangat perlu 66,7%, dan kategori 33,3%. Dari data di atas jelas terlihat bahwa seluruh guru pelajaran agama Islam sudah berperan baik dalam melaksanakan aktivitas ceramah di sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya untuk selalu membiasakan peserta didik untuk menuntut ilmu agama. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa kegiatan ceramah agama di sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ke-Islaman yang harus dilakukan, agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai kegemaran menuntut ilmu agama dan rasa keagamaan serta kebiasaan berperilaku positif bagi peserta didik dalam kegiatan ceramah agama. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah berperan baik dalam kegiatan tersebut, perlu tetap melestarikan dan memelihara kebiasaan dan kesadaran serta tanggung jawab ini agar tetap selalu mencapai hasil yang optimal.

4. Kepanitiaan Kegiatan Keagamaan

Peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan di sekolah sudah berperan baik. Hal ini tergambar dari pandangan, keikutsertaan serta peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin, yang secara rutin guru ikut serta dalam kegiatan kepanitiaan keagamaan di sekolah berada pada kategori selalu 100%. Kemudian peran guru mata pelajaran agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kepanitiaan keagamaan di sekolah, yang berperan sebagai pemimpin berada pada kategori 66,7%, dan yang berperan sebagai anggota berada pada kategori 33,7%. Selanjutnya pendapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin yang menyatakan perlunya kepanitiaan kegiatan keagamaan di sekolah,

berada pada kategori sangat perlu 33,3%, dan kategori perlu 66,7%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa seluruh guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan baik dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan di sekolah. Keterlibatan guru dalam kepanitiaan ini rangka upaya selalu membiasakan peserta didik dalam memperingati hari-hari besar Islam. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa kegiatan hari besar Islam di sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai yang harus dilakukan, agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai rasa keagamaan dan kebiasaan berperilaku positif bagi peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berperan baik dalam kegiatan tersebut, perlu tetap melestarikan dan memelihara kebiasaan dan kesadaran serta tanggung jawab yang baik ini, agar suasana kehidupan sekolah bernuansa keagamaan tetap selalu terjaga dalam mencapai hasil pendidikan agama yang optimal.

5. Aktivitas membina hubungan baik dengan peserta didik

Peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam membina hubungan baik dengan peserta didik di sekolah sudah berperan baik. Hal ini tergambar dari pandangan, keikutsertaan serta peran guru mata pelajaran pendidikan Islam Pada guru SMPN 23 Banjarmasin yang secara rutin guru ikut serta dalam membina hubungan baik dengan siswa di sekolah berada pada kategori selalu 100%. Selanjutnya pendapat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin yang menyatakan perlunya membina hubungan baik siswa di sekolah, berada pada kategori sangat perlu 100%. Dari data di atas jelas terlihat bahwa seluruh guru pendidikan agama Islam sudah berperan baik dalam

melaksanakan aktivitas membina hubungan baik dengan peserta didik di sekolah. Upaya selalu membina keakraban dengan peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pembinaan kepribadian peserta didik, agar dapat membina dan mengarahkan peserta didik kearah yang positif kegiatan ini merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai keIslaman yang harus dilakukan, agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai rasa keagamaan dan kebiasaan untuk berperilaku positif. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah berperan baik dalam kegiatan tersebut, perlu tetap melestarikan dan memelihara kebiasaan baik ini, agar tetap selalu mencapai hasil pendidikan yang optimal.

6. Aktivitas memberikan keteladanan

Peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam memberikan keteladanan di sekolah sudah berperan baik. Hal ini tergambar dari pandangan, keikutsertaan serta peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin yang secara rutin guru ikut serta dalam memberikan keteladanan di sekolah berada pada kategori selalu 100% kemudian peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam memberikan keteladanan di sekolah, dengan selalu berperilaku sopan berada pada kategori 100%. Selanjutnya pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin yang menyatakan perlunya memberikan keteladanan di sekolah, berada pada kategori sangat perlu 66,7%, dan kategori perlu 33,3%. Dari data diatas terlihat bahwa seluruh guru pendidikan agama Islam sudah berperan baik dalam melaksanakan aktivitas memberikan keteladanan di sekolah kegiatan ini dilakukan dalam rangka upaya selalu membiasakan peserta didik untuk

selalu berperilaku baik, dan hal ini merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai keIslaman, di mana guru menjadi suri tauladan yang patut dan di tiru oleh peserta didik agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai rasa keagamaan dan kebiasaan untuk berperilaku positif. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah berperan baik dalam kegiatan tersebut, perlu tetap melestarikan dan memelihara kebiasaan baik ini, agar tetap selalu mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin sudah melakukan tugas dan peran dengan baik meliputi:

- a. Peran Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar di sekolah sudah berperan baik.
- b. Peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ceramah agama di sekolah sudah berperan baik.
- c. Peran guru pendidikan agama Islam sudah berperan dengan baik dalam aktifitas tadarus Al Qur'an.
- d. Peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kepanitian kegiatan keagamaan di sekolah sudah berperan baik.
- e. Peran guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam membina hubungan baik dengan siswa di sekolah sudah berperan baik.
- f. Peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memberikan keteladanan di sekolah sudah berperan baik.

Selanjutnya hal-hal di mana sebagian guru pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin belum berperan dengan aktif sebagai berikut:

1. Aktifitas membaca surah yasin

Aktifitas pembacaan surah yasin di sekolah bagi peserta didik yang secara rutin

dilaksanakan, di mana guru yang ikut serta dalam kegiatan tersebut berada dalam kategori selalu 66,7%, dan kategori tidak pernah 33,3% kemudian peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam melaksanakan aktifitas pembacaan surah yasin yang berperan memimpin berada pada kategori 66,7%, dan kategori tidak terlibat 33,3%. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa pembacaan yasin merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi pengamalan ajaran agama Islam yang harus dilakukan, agar terbentuk rasa keagamaan dan kebiasaan positif bagi peserta didik. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini ada upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di sekolah

Aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di sekolah yang secara rutin guru ikut serta dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, berada pada kategori selalu 66,7%, dan tidak pernah 33,3%. Kemudian peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, yang berperan sebagai pengawas berada pada kategori 66,7%, dan tidak terlibat 33,3%. Upaya membiasakan peserta didik dalam membiasakan kegiatan keagamaan berupa shalat berjamaah di sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses

internalisasi ajaran agama Islam yang harus dilakukan, agar terbentuk rasa keagamaan dan kebiasaan positif bagi peserta didik. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru pendidikan ajaran agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi ajaran agama Islam yang harus dilakukan, agar terbentuk rasa keagamaan dan kebiasaan positif bagi peserta didik. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dan melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Aktivitas Pengelola Mushalla

Aktivitas pengelola mushalla yang secara rutin dilakukan, di mana guru ikut serta dalam kegiatan pengelola mushalla sekolah berada pada kategori selalu 33,3%, kadang-kadang 33,3% dan kategori tidak pernah 33,3%. Kemudian peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam pengelola mushalla sekolah, yang berperan sebagai pemimpin berada pada kategori 33,3%, pengawas berada pada kategori 33,3%, dan tidak terlibat 33,3%. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa pengelola mushalla sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai/sikap untuk mencintai dan rasa memiliki tempat ibadah, agar terbentuk rasa keagamaan dan kebiasaan positif bagi peserta didik. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru mata

pelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Aktivitas pembinaan Amar makruf nahil munkar

Aktivitas pembinaan Amar makruf nahil munkar di sekolah yang secara rutin guru ikut serta pembinaan amar makruf nahil munkar di sekolah berada pada kategori selalu 33,3%, kadang kadang 33,3% dan kategori tidak pernah 33,3%. Kemudian peran guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam pembinaan maruf nahil munkar di sekolah, yang berperan yang mendekati dan menasehati berapa pada kategori 33,3%, dan yang acuh saja berada pada kategori 66,7%. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa kegiatan amar ma ruf nahil munkar di sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai- nilai kepribadian muslim yang harus di lakukan agar terbentuk kepribadian muslim yang mempunyai rasa keagamaan dan kebiasaan perilaku positif bagi peserta didik agar terbiasa untuk berperilaku baik dan tidak melakukan perbuatan keji dan munkar. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agam Islam yang acuh tak acuh dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas utama dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang optimal.

5. Aktivitas kebiasaan akhlak terpuji

Aktivitas kebiasaan akhlak terpuji di sekolah yang secara rutin dilakukan, di

mana guru ikut serta pembiasaan akhlak terpuji di sekolah berada pada kategori selalu 33,3%, kadang kadang 33,3% dan kategori tidak pernah 33,3%. Kemudian peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam pembiasaan akhlak terpuji di sekolah, yang berperan dengan mengajak siswa berada pada kategori 66,7%, dan yang acuh saja berada pada kategori 33,3%. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa kegiatan pembiasaan akhlak terpuji di sekolah merupakan dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pelajaran agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji yang harus dilakukan, agar terbentuk perilaku akhlak terpuji dan rasa keagamaan serta kebiasaan positif bagi peserta didik agar terbiasa untuk berperilaku baik dan tidak melakukan perbuatan tercela. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran agama Islam yang yang acuh tak acuh dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas utama dalam mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yuang optimal.

6. Aktivitas member nasehat kepada siswa

Aktivitas memberi nasehat kepada siswa dalam berbagai kesempatan di sekolah yang secara rutin dilakukan, di mana guru ikut serta dalam memberi nasehat kepada siswa dalam berbagai kesempatan sekolah berada pada kategori selalu 66,7% tidak pernah 33,3% kemudian peran guru di mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 23 Banjarmasin dalam memberi nasehat kepada siswa dalam berbagai kesempatan di sekolah yang berperan memberi nasehat bila melihat siswa berbuat salah 66,7% dan membiarkan saja berada

pada kategori 33,7%. Upaya membiasakan peserta didik di sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah untuk selalu melakukan pencegahan terhadap peserta didik dari hal-hal tercelah. Hal ini merupakan hal proses internalisasi nilai-nilai keIslaman yang harus dilakukan, dalam rangka melakukan kegiatan positif dan rasa keagamaan dari hal-hal tercela agar terbiasa untuk berperilaku Islami dan tidak melakukan perbuatan terlarang. Oleh karena itu bagi guru pendidikan agama Islam yang acuh tak acuh dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas utama guru dalam memelihara dan membina akhlak mulia peserta didik yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang optimal.

7. Aktivitas pembacaan syair-syair maulid habsyi

Aktivitas pembacaan syair-syair maulid habsyi di sekolah yang secara rutin dilakukan, di mana guru ikut serta dalam kegiatan maulid habsyi di sekolah berada pada kategori selalu 33,3%, kadang kadang 66,7%. Kemudian peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan maulid habsyi di sekolah, yang berperan memimpin berada pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan maulid habsiy di sekolah, yang berperan memimpin berada pada kategori 33,37%, dan sebagai anggota berada pada kategori 33,3% dan tidak terlibat 33,3%. Upaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan berupa kegiatan maulid habsyi di sekolah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai kecintaan terhadap nabi Muhammad saw yang harus dilaku-

kan, agar terbentuk sikap kecintaan terhadap nabi Muhammad saw yang harus dilakukan, agar terbentuk sikap mencintai Rasulullah saw bagi peserta didik. Oleh karena itu bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecintaan terhadap Rasulullah yang menjadi wewenangnya. Dalam hal ini perlu ada upaya dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari hasil analisis data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin, belum melakukan tugas dan perannya dengan baik meliputi:

- a. Aktivitas Pembacaan surah yasin di sekolah bagi peserta didik yang secara rutin dilaksanakan, di mana masih ada sebagian guru yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
- b. Aktivitas Pembiasaan Shalat berjama'ah di sekolah yang secara rutin dilaksanakan, di mana masih ada sebagian guru yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
- c. Aktivitas Pengelola mushalla sekolah yang secara rutin dilakukan, di mana masih ada sebagian guru yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut
- d. Aktivitas pembinaan Amar makruf nahil munkar di sekolah yang secara rutin dilakukan, di mana masih ada sebagian guru yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut
- e. Aktivitas Pembiasaan akhlak terpuji di sekolah yang secara rutin dilakukan, di mana masih ada sebagian guru yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut
- f. Aktivitas memberi nasehat kepada siswa dalam berbagai kesempatan di sekolah

yang secara rutin dilakukan, di mana masih ada sebagian guru yang yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut

- g. Aktivitas pembacaan syair syair maulid habsyi di sekolah yang secara rutin dilakuakn, di mana masih ada sebagian guru yang tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut

Dari hasil analisis data penelitian di atas dapat diketahui peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya sudah berperan dengan baik dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin.

Selanjutnya data tentang dampak kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin terhadap agama, kesetiakawanan, dan prestasi belajar peserta didik dirasakan berdampak positif terhadap kehidupan sekolah.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap

suasana/iklim sekolah, kenakalan peserta didik, kasurupan, pengalaman agama, kesetiakawanan, dan prestasi belajar peserta didik pada SMPN 23 Banjarmasin, seluruh responden menyatakan memiliki sangat berpengaruh (100%), dan yang menyatakan tidak berpengaruh tidak ditemukan.

Ini berarti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan sekolah, di mana dirasakan bahwa suasana/iklim kehidupan sekolah menjadi lebih kondusif, kenakalan peserta didik berkurang, tingkat kasurupan menurun, pengalaman agama meningkat, kesetiakawanan sosial menjadi lebih baik, dan prestasi belajar dan tingkat kelulusan peserta didik meningkat.

Kemudian bila dianalisis lebih jauh maka tingkat peranan guru, pendidikan agama Islam secara individual dapat kemukakan sebagai berikut:

TABEL. 47

Tingkat persepsi guru PAI dalam kegiatan Keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin

No	Kategori	Skor	Jumlah	
			Frekuensi	Prosentasi
1	Baik Sekali	34-39	2	66,7
2	Baik	29-33	1	33,3
3	Sedang	24-28	0	0
4	Buruk	19-23	0	0
5	Buruk Sekali	13-18	0	0
Jumlah			3	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, yang memiliki persepsi baik sekali 66,7% dan yang menyatakan baik 33,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah mempunyai persepsi yang baik terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah.

Hal ini berarti bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23

Banjarmasin seluruhnya memiliki persepsi positif terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah. Persepsi ini menunjukkan pengetahuan dan pemahaman baik tentang bimbingan keagamaan yang seharusnya dibarengi kesadaran dan tindakan positif, namun sayang sekali persepsi yang positif ini tidak disertai kesadaran dan tindakan positif.

TABEL. 48

No	Kategori	Skor	Jumlah	
			Frekuensi	Prosentasi
1	Baik Sekali	34-39	2	66.7
2	Baik	29-33	0	0
3	Sedang	24-28	1	33.3
4	Buruk	19-23	0	0
5	Buruk Sekali	13-18	0	0
Jumlah			3	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah telah berpartisipasi dengan baik, di mana yang berpartisipasi baik sekali 66.7% dan yang berpartisipasi dalam kategori sedang 33.3%.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah berada pada kategori baik, walaupun ada guru yang memiliki tingkat partisipasi

sedang. Hal ini berarti bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin sebagian berpartisipasi positif terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah.

Partisipasi yang positif ini menunjukkan pengetahuan dan pemahaman baik tentang bimbingan keagamaan karena itu tumbuh kesadaran dan tindakan positif, walaupun masih ada guru yang belum berpartisipasi maksimal.

TABEL. 49
Tingkat Peran Guru PAI dalam Kegiatan Keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin

No	Kategori	Skor	Jumlah	
			Frekuensi	Prosentasi
1	Baik Sekali	34-39	1	33.3
2	Baik	29-33	1	33.3
3	Sedang	24-28	1	33.3
4	Buruk	19-23	0	0
5	Buruk Sekali	13-18	0	0
Jumlah			3	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah yang memiliki tingkat peran pada kategori baik sekali 33.3%, atau kategori baik 33.3% dan yang berada dalam kategori sedang 33.3%. Data tersebut menunjukkan peranan guru pendidikan agama Islam dilihat secara personal terdapat tiga tingkatan peranan yaitu ada guru yang memiliki tingkat peran dalam kegiatan bimbingan keagamaan baik sekali, dan ada guru yang memiliki tingkat peran baik serta ada guru yang memiliki tingkat peran sedang. Dari realitas ini dapat dinyatakan bahwa tingkat peranan guru mata pelajaran pendidikan

agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin sebelum seluruhnya memainkan positif terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah. Peranan positif ini menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, walaupun masih ada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab

dalam kategori sedang terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, atau dengan kata lain masih ada guru yang belum melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal.

Selanjutnya peran guru mata pelajaran

pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dilihat dari keseluruhan variabel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 50

No	Kategori	Skor	Jumlah	
			Frequensi	Prosentasi
1	Baik Sekali	99-117	1	33.3
2	Baik	84-98	1	33.3
3	Sedang	69-83	1	33.3
4	Buruk	54-68	0	0
5	Buruk Sekali	39-53	0	0
Jumlah			3	100

Secara totalitas tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat peranan guru mata pelajaran agama pendidikan agama Islam pada SMPN 23 Banjarmasin dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah yang memiliki peranan pada kategori baik sekali 33.3% yang berperan dalam kategori baik 33.3%, dan yang berperan dalam kategori sedang 33.3%. Data tersebut menunjukkan peran guru pendidikan agama Islam dilihat secara personal terdapat tiga tingkatan peranan yaitu ada guru yang memiliki tingkat peranan dalam kegiatan bimbingan keagamaan baik sekali, serta ada guru yang memiliki tingkat peranan dalam kegiatan bimbingan keagamaan baik, serta ada guru yang memiliki tingkat peranan dalam kegiatan bimbingan keagamaan sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran, keterlibatan, dan tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMAN 23 Banjarmasin sudah baik dan berperan dalam kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah, walaupun ada sebagian guru yang belum berperan maksimal.

Kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan pada SMPN 23 Banjarmasin, menurut keterangan para guru telah berdampak positif terhadap iklim persekolahan, di mana sebelumnya berbagai kenakalan peserta didik sangat mengganggu terhadap suasana pergaulan dan iklim pembelajaran di sekolah, sehingga mutu lulusan SMPN 23 Banjarmasin menjadi

rendah, namun berkat berbagai kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan beberapa tahun terakhir ini, maka suasana dan iklim persekolah menjadi lebih kondusif, tingkat kenakalan peserta didik jauh menurun dan tingkat kesurupan makhluk halus yang sebelumnya tinggi juga menurun drastis dan mutu pendidikan dan lulusan juga meningkat. Bahkan yang paling mengembirakan adalah mulai tumbuhnya kesadaran keagamaan para peserta didik dalam beribadah, baik membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat fardhu dzuhur dan shalat berjama'ah.

Adapun beberapa kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin, di mana mana semua guru sudah berperan baik meliputi: Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan Ceramah agama, tadarus Al-Qur'an, kepanitiaan kegiatan keagamaan, membina hubungan baik dengan siswa, memberikan keteladanan.

Kemudian beberapa kegiatan bimbingan keagamaan yang tidak semua guru berperan baik adalah sebagai berikut: Aktivitas Pembacaan surah Yasin, aktivitas pembiasaan shalat berjama'ah, aktivitas pengelolaan akhlak terpuji, memberi nasihat, pembacaan syair-syair maulid habsyi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah dilaksanakan dengan baik.
2. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan bimbingan keagamaan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah berperan dengan baik.
3. Kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan pada SMPN 23 Banjarmasin, telah berdampak positif terhadap iklim persekolahan.

Rekomendasi

1. Kegiatan bimbingan keagamaan hendaknya dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah, karena kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dapat menjadikan suasana dan iklim sekolah menjadi kondusif.
2. Perlu upaya pembinaan kesadaran dan tanggung jawab terhadap guru PAI agar dapat melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah. Khususnya LPTK jurusan PAI untuk dapat mencekak pribadi-pribadi calon guru PAI yang memiliki kesadaran, kemampuan dan bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas bimbingan keagamaan, yang menjadi tugas dan wewenangnya serta membekalinya dengan berbagai keterampilan keagamaan.

Referensi

- Arinkonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Darajat, Zakariyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Hamdani, M. Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam (Penerapan Metode Sufistik)*, Yogyakarta; Pajar Pustaka Baru, 2001

- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- N.K., Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara. 1989
- Ni.am, Asrorun, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: eLSAS. 2006
- Rahim Faqih, Aunur, *Bimbingan dan Koseling dalam Islam*, Yogyakarta; Pusat Penerbitan UII Press, 2001
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Samana, A. *profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Sudjana, Nana. *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisier. 2007
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006